

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Waktu Serta Tempat Penelitian

Mengenai masa penelitian, peneliti memperhitungkan waktu pelaksanaannya pada bulan April sampai Juli 2018. Selain itu area atau tempat penelitian yang akan diteliti meliputi pada area Jakarta.

3.1.2 Objek Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, didapati bahwa dalam penelitian ini festival lari merupakan objek penelitian, sehingga pembahasan variable-variabel yang ada akan memiliki kaitan dengan festival lari.

3. 2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research*. Menurut Sani dan Vivin (2013) penelitian *explanatory research* adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

Menurut pemaparan Sugiyono (20014), metode penelitian kuantitatif berusaha untuk mengukur data dan secara umum menerapkan beberapa analisis statistikal. Mereka memberi penekanan berat pada penggunaan pertanyaan formal dan opsi respon yang ditentukan dalam kuesioner atau survei yang diberikan kepada sejumlah besar responden. Saat ini, penelitian kuantitatif umumnya terkait dengan survei dan eksperimen dan masih dianggap andalan industri riset untuk mengumpulkan data pemasaran.

3.3 Populasi, Sampel dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik yang peneliti ingin selidiki. Sedangkan menurut Pandey, populasi berarti, seluruh massa pengamatan, yang merupakan kelompok induk dari mana sampel akan terbentuk. Dalam survei sensus, jumlah individu (pria, wanita dan anak-anak) dikenal sebagai populasi. Namun pada metodologi penelitian, populasi berarti karakteristik kelompok tertentu. Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah wanita dan pria yang pernah atau rutin mengikuti event lari di area Jakarta.

Tabel III.1
Literatur Jurnal

No.	Penulis	Lokasi	Jumlah Responden	Teknik Pemilihan Responden	Karakteristik Responden	Teknik Analisis Data
1	Quintal dan Polczynski (2010)	Australia	228	Convenience sampling method	Undergraduate and postgraduate classes at a large university in Western Australia	<ul style="list-style-type: none"> • SEM • Terdapat uji validitas dan uji kesesuaian model

2	Kaplanidou dan Gibson (2010)	USA	112	Simple random sampling method	Ranged in age 51-88	<ul style="list-style-type: none"> • SEM • Terdapat uji kesesuaian model
3	Kaplanidou dan Vogt (2007)	USA	495	Convenience sampling method	People to attend the sport event at the beginning of October 2005	<ul style="list-style-type: none"> • SEM • Terdapat uji kesesuaian model
4	Kim, Ruetzler Taylor (2010)	USA	424	Simple random sampling method	18 years and older	<ul style="list-style-type: none"> • SEM • Terdapat uji validitas dan uji kesesuaian model
5	Sarah, Rhonda, dan Jean (2012)	USA	211	Convenience sampling method	Adults attending the event UNLVino	<ul style="list-style-type: none"> • SPSS dan SEM • Terdapat uji validitas dan uji kesesuaian model
6	Sung Keun Koo (2013)	Georgia	297	Convenience sampling method	Tourists' to attend Mercedes-Benz Marathon Event and Marathon Event in Atlanta	<ul style="list-style-type: none"> • SEM • Terdapat Uji Hipotesis
7	Jin, Sangmook dan Hyuckgi (2013)	Korea	174	Convenience sampling method	Pengunjung taman air	<ul style="list-style-type: none"> • SEM • Terdapat uji kesesuaian model
8	Qiang Deng dan Mimi Li (2013)	China	716	Judgmental sampling method	Pengunjung Shanghai World Expo	<ul style="list-style-type: none"> • SEM • Terdapat uji validitas dan uji kesesuaian model
9	Hussein, Ananda	Indonesia	173	Convenience sampling	Pengunjung car free day	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi

	Sabil (2016)			method		berganda • Analisis deskriptif
10	Timothy <i>et al.</i> (2015)	Wales	209	Convenience sampling method	Pengunjung mold food and drink festival	• Terdapat uji reliabilitas dan uji Kesesuaian Model

Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

3.3.2 Sampel

3.3.2.1 Teknik Pemilihan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), sampel adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Dengan kata lain, beberapa, tapi tidak semua, unsur populasi akan membentuk sampel. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus dapat menarik kesimpulan yang dapat disosialisasikan kepada populasi yang diminati.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu prosedur sampling yang tidak memberikan dasar untuk memperkirakan probabilitas bahwa setiap item dalam populasi termasuk dalam sampel. Dalam *nonprobability sampling*, metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena peneliti memperoleh informasi dari responden yang memenuhi kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria tersebut adalah responden yang pernah mengikuti festival lari dalam kurun waktu 2 tahun terakhir.

Menurut Hair *et al.*, dalam Haryono (2017) ada beberapa masukan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu:

1. Ukuran sampel 100 -200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML).
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100-200.
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Sesuai dengan teori Hair *et al.*, maka pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100-200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML). Peneliti menggunakan sampel sebesar 250 untuk menggunakan sampel yang maksimal.

3.3.3 Sumber Data

3.3.3.1 Data Primer

Menurut pemaparan Smith (2012), data primer dikumpulkan oleh peneliti. Responden diberikan pertanyaan sedangkan peneliti mengumpulkan tanggapan. Ini bisa dalam bentuk lisan atau tulisan. Tanggapan juga bisa diamati melalui perilaku responden. Mengumpulkan data primer sangat penting dalam menemukan solusi untuk masalah penelitian.

Menurut Supangat (2010), data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna. Dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, dapat dilakukan dengan wawancara dengan piha-pihak yang berhubungan dengan penelitian maupun dengan kuesioner. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini didapat melalui kuesioner.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis melakukan pengumpulan informasi dari beberapa sumber, guna mendukung penelitian, termasuk data primer maupun data sekunder. Sehingga terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, akan dipaparkan selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan melalui *online* via *Google Form*. Penggunaan *Google Form* dirasa sangat memudahkan dan mempercepat penyebaran data. Peneliti menyebarkan kuesioner di beberapa media sosial antara lain, *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Selain itu, peneliti juga mendatangi beberapa festival lari yang ada di Jakarta dan menyebarkan kuesioner tersebut menggunakan *gadget*.

3.5 Operasional Variabel dan Skala

3.5.1 Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang dapat mengambil nilai kuantitatif yang berbeda. Sebagai contoh, tinggi, berat, pendapatan, umur dan lain-lain. Fokus utama dari kajian ilmiah ini adalah untuk menganalisis hubungan fungsional variabel. Variabel adalah kuantitas yang dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Kuantitasnya bisa bermacam-macam dari orang ke orang. Menurut Pandey *et al.*, (2015) variabel adalah properti yang diambil dengan nilai yang berbeda. Dijelaskan juga beberapa jenis variabel, antara lain:

1. Variabel Terikat:

Jika satu variabel tergantung atau merupakan konsekuensi dari variabel lainnya, maka variabel tersebut disebut sebagai variabel terikat atau dependen. Variabel kriteria adalah dasar keefektifan variabel eksperimen yang dipelajari.

2. Variabel Bebas:

Variabel yang diturunkan dari variabel terikat disebut sebagai variabel bebas atau independen. Variabel yang efeknya diketahui, dikenal sebagai variabel eksperimental.

Dari pemaparan tentang operasional variabel, maka dapat dilihat bagian yang lebih operasional, meliputi: variabel, konsep variabel, subvariabel, indikator, nomor item dan skala pengukuran. Berikut pemaparan tentang nilai-nilai operasional itu, melalui Tabel 3.2:

Tabel III.2
Operasional Variabel

Sumber	Indicator	Adaptation
Event Image Claire, Shen (2013)	<i>This visit improves relationships and increases communication with my friends/relatives</i>	Festival lari meningkatkan hubungan dan komunikasi dengan teman/ orang lain
	<i>I learn about new lifestyle, technology, environment protection, and design ideas in the Expo</i>	Saya belajar tentang gaya hidup sehat dengan adanya festival lari
	<i>This visit broadens my horizon by providing me the opportunities to experience different Cultures</i>	Festival lari memberikan pengalaman yang berbeda dari festival lain
	<i>This visit satisfies my curiosity</i>	Festival lari memuaskan rasa ingin tahu saya
Attitude Angela, Jeffrey (2008)	<i>This website makes it easy for me to build a relationship with this company</i>	Festival lari memudahkan saya membangun hubungan dengan orang lain
	<i>I am satisfied with the</i>	Saya puas dengan layanan yang

	<p><i>service provided by this website</i></p> <p><i>I feel comfortable in surfing this website</i></p> <p><i>I feel surfing this website is a good way to spend my time</i></p>	<p>diberikan oleh festival lari</p> <p>Saya merasa senang mengikuti festival lari</p> <p>Saya merasa mengikuti festival lari adalah cara yang baik untuk memanfaatkan waktu luang</p>
<p>Satisfaction</p> <p>Vanessa, Aleksandra (2010)</p> <p>Graham, Andrew, Assaker (2016)</p>	<p><i>The visit was exactly what i needed</i></p> <p><i>i was satisfied with my decision to visit destination</i></p> <p><i>i truly enjoyed the visit</i></p> <p><i>I am as satisfied with this food festival as, I expected to be</i></p> <p><i>I was satisfied with my experience at the event today</i></p>	<p>Festival lari sesuai dengan apa yang saya butukan</p> <p>Saya puas dengan keputusan saya untuk mengikuti Festival lari</p> <p>Saya benar-benar menikmati festival lari</p> <p>Festival lari sesuai yang saya harapkan</p> <p>Saya puas dengan pengalaman saya di festival lari</p>
<p>Intention to revisit</p> <p>Angela, Jeffrey (2008)</p> <p>Yeong kim, Bo Won, Anita (2010)</p> <p>Songshan, Cathy (2009)</p>	<p><i>I would suggest another person to attend</i></p> <p><i>I would visit food events and festivals again</i></p> <p><i>I plan to revisit Hongkong in the next 2 years</i></p> <p><i>I probably will revisit Hongkong in the next 2 years</i></p>	<p>Saya akan menyarankan orang lain untuk mengikuti festival lari</p> <p>Saya berniat mengikuti kembali festival lari</p> <p>Saya akan mengikuti festival lari lagi dalam waktu dekat</p> <p>Saya mungkin mengikuti festival lari lagi dalam waktu dekat</p>

Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

3.5.2 Skala

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), skala adalah alat atau mekanisme dimana individu dibedakan mengenai bagaimana perbedaannya satu sama lain

terhadap variabel yang ditentukan dalam penelitian. Skala atau alat bisa sangat kasar, dalam artian hanya akan secara luas mengelompokkan individu pada variabel tertentu, atau bisa juga alat yang bagus untuk membedakan individu pada variabel dengan tingkat kecanggihan yang bervariasi.

Dalam penelitian ini, skala *likert* dipilih untuk mengukur variabel terkait. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Simamora (2008), skala *likert* dirancang untuk memeriksa seberapa kuat subjek sangat setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan pada skala 6 poin dengan pemilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel III.3
Pengukuran Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Sedikit Tidak Setuju	3
Sedikit Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

Sumber: Simamora (2008)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2013), statistik deskriptif adalah statistik yang bertugas mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian.

Analisis data statistik biasa dibedakan menurut banyaknya variabel yang dianalisis. Menurut banyaknya variabel yang dianalisis tersebut secara umum dapat dibedakan adanya analisis statistik, yaitu :

1. Analisis data satu variabel disebut analisis univariat
2. Analisis data lebih dua variabel disebut analisis bivariat
3. Analisis data lebih dari dua variabel atau dikenal dengan banyak variabel disebut analisis multivariat

Menurut Narimawati (2010), langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyajikan analisis statistik deskriptif yaitu:

1. Hasil penilaian indikator dari responden diberikan skor sesuai dengan alternatif jawaban untuk menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dilakukan perhitungan total skor setiap variabel atau subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator untuk semua responden
3. Dilakukan perhitungan skor setiap variabel atau subvariabel = rata-rata dari total skor
4. Dalam menggambarkan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi dan tapilan dalam bentuk tabel atau grafik
5. Untuk menjawab deskripsi terhadap masing-masing variabel penelitian, digunakan kriteria penelitian dengan cara skor aktual dibagi skor ideal dikalikan 100%. Skor aktual adalah jawaban dari seluruh responden atas kuesioner yang diberikan. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atas jawaban responden dikalikan dengan jumlah responden. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel III.4
Kriteria Persentase Jawaban Responden

Persentase Jumlah Skor	Kriteria
20,00% - 36,00 %	Tidak Baik
36,01% - 52,00 %	Kurang Baik
52,01% - 68,00 %	Cukup Baik
68,01% - 84,00 %	Baik
84,01 % - 100,00 %	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010)

3.6.2 Uji Validitas

Validitas adalah kriteria yang paling kritis dan menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas juga dapat dianggap sebagai utilitas. Dengan kata lain, validitas adalah sejauh mana perbedaan yang ditemukan dengan alat ukur mencerminkan perbedaan sebenarnya di antara yang diuji, Kothari dalam Puspita (2017).

Menurut Malhotra (2017), validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi kolerasi yang signifikan antara kolerasi dan variabel. Untuk melihat korelasi dalam validitas maka digunakan *factor analysis*. *Factor analysis* merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair *et al.* Dalam Haryono (2017), nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.5:

Tabel III.5
Banyaknya Ukuran Sampel

Factor Loading	Banyaknya ukuran sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair *et al.* dalam Haryono (2017)

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Daymon dan Holloway dalam Puspita (2017), reliabilitas dalam penelitian kuantitatif adalah sejauh mana instrumen penelitian seperti kuesioner, bila digunakan lebih dari satu kali, akan menghasilkan kembali hasil atau jawaban yang sama.

Sedangkan menurut Smith (2012), reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil tes terhadap kelompok individu atau lebih dari individu yang sama pada waktu yang berbeda. Skala mungkin bisa diandalkan tapi tidak valid. Keandalan, bagaimanapun, menetapkan batas atas pada validitas. Skala yang tidak dapat diandalkan tidak bisa menjadi valid.

Menurut Kothari dalam Puspita (2017), uji reliabilitas adalah tes penting dalam pengukuran lainnya. Alat ukur dapat diandalkan jika memberikan hasil yang konsisten. Alat ukur yang dapat diandalkan berkontribusi terhadap validitas, namun instrumen yang handal tidak perlu menjadi instrumen yang valid. Dua aspek reliabilitas yaitu, stabilitas dan kesetaraan. Aspek stabilitas berkaitan dengan pengulangan hasil yang konsisten dengan pengukuran berulang dari orang yang sama dan dengan

instrumen yang sama, sedangkan aspek kesetaraan mempertimbangkan berapa banyak kesalahan yang bisa didapati oleh peneliti yang berbeda atau sampel yang berbeda dari item yang sedang dipelajari. Analisa reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *CronbachAlpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Structural Equation Modeling (SEM)

Ghozali dalam Haryono (2017) menjelaskan model persamaan struktural yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah generasi kedua teknis analisis multivariat yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model.

Penulis menggunakan SEM karena dibandingkan dengan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda, metode SEM lebih unggul karena dapat menganalisis data secara lebih komprehensif. Analisis data pada analisis jalur dan regresi berganda hanya dilakukan terhadap data total score variabel yang merupakan jumlah dari butir-butir instrumen penelitian. Dengan demikian, analisis jalur dan regresi berganda sebenarnya hanya dilakukan pada tingkat variabel laten (*unobserved*). Sedangkan analisis data pada metode SEM bisa masuk lebih dalam karena dilakukan terhadap setiap *score* butir pertanyaan sebuah instrument variabel penelitian. Butir-butir instrumen dalam analisis SEM disebut sebagai variabel manifes (*observed*) atau indikator dari sebuah variabel laten. Secara garis besar terdapat dua jenis SEM, yaitu :

1. SEM berbasis kovarian (*Covariance Based SEM*) yang sering disebut CB-SEM. Teori dalam analisis CB-SEM berperan sangat penting. Hubungan kausalitas model struktural dibangun atas teori dan CB-SEM hanya ingin mengkonfirmasi apakah model berdasarkan teori tidak berbeda dengan model empirisnya
2. *Variance* atau *Component Based SEM* (VB-SEM)
 - a. PLS-SEM, bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut.
 - b. GSCA, menggabungkan karakteristik CB-SEM dan PLS-SEM.

3.6.4.2 Uji Kesesuaian Model

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Menurut Ghazali dalam Haryono (2017), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Menurut Haryono (2017), ada tiga jenis ukuran *Goodness of Fit* yaitu :

1. *Absolut fit measure*, mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersama.

2. *Incremental fit measure*, ukuran untuk membandingkan *proposed model* dengan model lain yang dispesifikasi oleh peneliti.
3. *Parsimonious fit measure*, melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat membandingkan antar model dengan jumlah koefisien berbeda.

Di bawah ini merupakan indeks-indeks uji kesesuaian model dalam SEM, diantaranya:

1. *Chi-Square*

Ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *Chi-Square* (χ^2). Nilai *df* (*degree of freedom*) untuk uji *Chi Square* ini besarnya sama dengan jumlah elemen kovarian matriks yang tidak sama dikurangi dengan jumlah parameter yang diestimasi. Uji *Chi-Square* sangat sensitif terhadap jumlah sampel. Jika sampel diatas 200 sampel maka nilai *Chi Square* akan terus naik sehingga kecenderungan untuk menolak hipotesis nol. Sebaliknya jika jumlah sampel berkurang biasanya dibawah 100 maka nilai *Chi-Square* akan menurun sehingga ada kecenderungan untuk menerima hipotesis nol.

2. *CMIN/DF*

CMIN/DF adalah *Chi-Square* dibagi dengan *degree of freedom*. Menurut Wheaton rt. Al (1977) nilai ratio 5 atau kurang dari 5 merupakan ukuran yang *reasonable*. Peneliti seperti *Byrne* mengusulkan nilai rasion ini < 2 merupakan ukuran yang fit

3. CFI (*Comparative Fit Index*)

CFI merupakan langkah terakhir dalam menginterpretasikan model.

Rentang nilai sebesar 0-1. Jika semakin mendekati nilai 1 maka model mengindikasikan tingkat kesesuaian yang tinggi (*a very good fit*).

4. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

Merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statisticchi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima.

Tabel III.6
Uji Kesesuaian Model

No.	<i>Goodnes of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Kriteria
1	<i>Chi-Square</i>	$< \alpha \cdot df$	<i>Good Fit</i>
	<i>Probability</i>	> 0.05	
2	CMIN/DF	< 2	<i>Good Fit</i>
3	CFI	≥ 0.90	<i>Good Fit</i>
4	RMSEA	≤ 0.08	<i>Good Fit</i>

Sumber: Ghozali dalam Haryono (2017)